

**ANALISIS PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT DAN
AKUNTABILITAS TERHADAP PENGELOLAAN DANA DESA UNTUK
PEMBANGUNAN EKONOMI DESA
(Studi Kasus: Desa Selebung Kecamatan Keruak Kabupaten
Lombok Timur)**

Alinda Dwi Adistin, Suprianto, Siti Fatimah
Universitas Mataram
dwialinda7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh partisipasi masyarakat dan akuntabilitas terhadap pengelolaan dana desa untuk pembangunan ekonomi desa di Desa Selebung, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur. Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian sebanyak 132 Kepala Keluarga sebagai pelaku atau obyek penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan alat pengumpulan data berupa kuesioner. Metode pengukuran variabel menggunakan skala likert. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan alat analisis yaitu SPSS 23. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Partisipasi masyarakat dan akuntabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Sedangkan secara simultan menunjukan bahwa partisipasi masyarakat dan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa untuk pembangunan ekonomi desa di Desa Selebung, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Akuntabilitas, Pengelolaan Dana Desa.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of community participation and accountability on the management of village funds for village economic development in Selebung Village, Keruak District, East Lombok Regency. The type of research used is descriptive quantitative. The population in the study was 132 heads of families as actors or objects of research with a sample size of 100 respondents. The data used in this study are primary data collected through interviews, observations, and documentation with data collection tools in the form of questionnaires. The variable measurement method uses a Likert scale. The data analysis used is multiple linear regression with the analysis tool SPSS 23. The results of data analysis show that community participation and accountability partially have a positive and significant effect on the management of village funds. While simultaneously showing that community participation and accountability have a positive and significant effect on the management of village funds for village economic development in Selebung Village, Keruak District, East Lombok Regency.

Keywords: Community Participation, Accountability, Village Fund Management.

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan yang luas menghadapi tantangan dalam pengelolaan pemerintahan yang efisien. Untuk mengatasi hal ini, Pemerintah Pusat telah melimpahkan beberapa wewenang kepada Pemerintah Daerah melalui konsep otonomi daerah. Menurut Bastian (2011), otonomi daerah merupakan upaya untuk mengotorisasi potensi daerah dalam mengelola dan memberdayakan kekayaan alam daerah sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Simbolon (2021) menjelaskan bahwa desa menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan pembangunan, sehingga keberhasilan pembangunan negara sangat bergantung pada pembangunan di tingkat desa.

Dalam konteks otonomi daerah, desa menjadi fokus utama pembangunan melalui Dana Desa yang dialokasikan oleh Pemerintah Pusat (Rahmah, 2018). Konsep Nawacita yang diusung oleh Presiden Joko Widodo memperkuat pentingnya Dana Desa dalam membangun daerah pinggiran sebagai objek utama negara kesatuan. Menurut Kusuma (2017) Dana Desa, yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), dialokasikan untuk membiayai berbagai kebutuhan pemerintahan, pembangunan, pembinaan, dan pemberdayaan masyarakat desa.

Di Kabupaten Lombok Timur, Dana Desa digunakan untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat desa. Alokasi Dana Desa ini didasarkan pada beberapa faktor, seperti jumlah penduduk desa, angka kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis. Dengan demikian, semakin besar jumlah penduduk miskin, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis suatu desa, maka semakin besar pula alokasi Dana Desa yang diterima. Berikut ini data alokasi dana desa di Kabupaten Bima dari tahun 2018-2022.

Tabel 1.1 Alokasi Dana desa Kabupaten Lombok Timur Tahun 2018 s/d 2022

No	Tahun	Jumlah Seluruh dana desa	Persentase peningkatan dana desa
1	2018	Rp. 252.711.702	3,07%
2	2019	Rp. 307.330.344	3,07%
3	2020	Rp. 314.800.534	31,40%
4	2021	Rp. 314.800.534	31,40%
5	2022	Rp. 309.982.432	30,90%

Sumber: BPS Kabupaten Lombok Timur

Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Lombok Timur menunjukkan dampak positif bagi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Namun, tantangan dan kendala masih ada dalam proses pengelolaannya, seperti penyalahgunaan anggaran, korupsi, dan minimnya keterlibatan masyarakat dalam pengawasan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lombok Timur, peningkatan Dana Desa terjadi signifikan pada tahun 2019 hingga 2022, meskipun terdapat fluktuasi akibat pandemi COVID-19.

Besarnya dana yang dialokasikan dari APBN menimbulkan kekhawatiran akan potensi korupsi dan pengelolaan yang tidak efisien. Berbagai pelanggaran telah terjadi di beberapa desa di Indonesia akibat faktor integritas dan pengawasan yang lemah. Kemungkinan penyebabnya adalah ketidaktahuan aparatur desa terhadap regulasi, atau adanya niat jahat karena lemahnya sistem dan prosedur keuangan (Sasongko, 2022).

Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam pengawasan dan akuntabilitas pengelolaan Dana Desa menjadi sangat penting. Hal ini untuk memastikan dana digunakan secara transparan, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Berdasarkan fenomena dan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul "Analisis Pengaruh Partisipasi Masyarakat dan Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Dana Desa Untuk Pembangunan Ekonomi Desa (Studi Kasus Desa Selebung Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur)".

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Dana Desa

Dana Desa, menurut Buku Saku Dana Desa terbitan Menteri Keuangan 2017, adalah anggaran yang berasal dari APBN yang ditujukan khusus untuk desa guna mendukung pembangunan dan pemberdayaan masyarakat melalui APBD Kota/Kabupaten. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 juga mendefinisikan Dana Desa sebagai dana yang bersumber dari APBN dan ditransfer melalui APBD Kabupaten/Kota untuk membiayai pemerintahan desa, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Menurut Lili (2018), Dana Desa adalah dana tahunan yang diterima desa dari APBN, yang diberikan melalui APBD Kabupaten/Kota untuk mendanai berbagai proses di desa.

Sumber Dana Desa

Dana Desa memiliki sumber dari tiga jenis pendapatan utama berdasarkan Permendagri No. 113 Tahun 2014, yaitu Pendapatan Asli Desa (PADes), transfer, dan pendapatan lain-lain. PADes mencakup hasil usaha desa seperti BUMDes dan tanah kas desa, hasil aset seperti pasar desa dan irigasi, serta swadaya dan gotong royong masyarakat. Transfer meliputi Dana Desa, bagian dari pajak daerah, dan bantuan keuangan dari APBD Provinsi dan Kabupaten/Kota. Pendapatan lain-lain termasuk hibah dan pendapatan sah desa.

Tujuan Dana Desa

Tujuan Dana Desa, menurut UU No. 6 Tahun 2014, adalah untuk menciptakan ketenteraman, meningkatkan pelayanan dan prasarana umum, mengentaskan kemiskinan, meningkatkan ekonomi desa, mengurangi ketimpangan pembangunan antar desa, dan memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembaharuan. Manfaat Dana Desa meliputi peningkatan aspek ekonomi dan pembangunan desa, seperti mempercepat akses dan pembangunan prasarana umum, serta memajukan sumber daya manusia (SDM) desa agar lebih berkualitas dalam mengelola dana tersebut. Kesimpulannya, Dana Desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa baik dalam bidang pembangunan maupun ekonomi.

Pengelolaan Dana Desa

Pengelolaan Dana Desa diatur oleh berbagai peraturan pemerintah untuk memastikan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas. Berdasarkan Peraturan Presiden No. 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa, dana desa harus dikelola dengan tertib, taat pada ketentuan peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, transparan, dan bertanggung jawab, serta mengutamakan kepentingan masyarakat setempat. Peraturan Menteri Keuangan No. 49 Tahun 2016 menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan yang dibiayai Dana Desa diutamakan dilakukan secara swakelola dengan memanfaatkan sumber daya bahan baku lokal dan tenaga kerja dari masyarakat desa setempat.

Prinsip pengelolaan Dana Desa menurut Roberto (2015) meliputi: program yang dibiayai harus transparan dan sesuai prinsip dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat; aktivitas harus diakui menurut manajerial, umum, dan undang-undang; pelaksanaan harus ekonomis, teratur, dan terarah; kegiatan yang didanai harus transparan

untuk menambah prasarana umum dan melayani kebutuhan masyarakat; dan Dana Desa harus ditulis dalam APBDesa dan mengikuti mekanisme yang berlaku. Menurut Triani (2018) pengelolaan keuangan desa harus berdasarkan asas ADD dan mematuhi berbagai undang-undang dan peraturan terkait.

Faktor-faktor penghambat pengelolaan Dana Desa

menurut Sari (2018) faktor-faktor penghambat pengelolaan Dana Desa meliputi rendahnya sinkronisasi antara perencanaan di tingkat desa dan kecamatan, jumlah dana desa yang terbatas untuk operasional administrasi, dan kurangnya sosialisasi Dana Desa pada masyarakat. Hambatan lain dalam implementasi pengelolaan keuangan desa sesuai Permendagri No. 113 Tahun 2014 mencakup keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya swadaya masyarakat, minimnya pengawasan masyarakat, rendahnya partisipasi masyarakat, dan perubahan anggaran. Kesimpulannya, pengelolaan Dana Desa menghadapi kendala utama berupa keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia baik dari masyarakat maupun perangkat desa.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian berada di Desa Selebung, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Selebung, khususnya Kepala Keluarga yang berjumlah 132 Kepala Keluarga, dengan jumlah sampel responden sebanyak 100 orang. Sumber data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen kuesioner. Pengukuran data dilakukan menggunakan skala Likert.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, model matematika yang digunakan untuk memprediksi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Dimana: Y = Pengelolaan Dana Desa

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

X_1 = Partisipasi Masyarakat

X_2 = Akuntabilitas

ε = error term

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini perhitungan uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS for windows dengan dasar pengambilan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel ($df = n - 2$ dengan tingkat signifikansi 0.05), maka nilai r tabel yang diperoleh ($df = 100 - 2 = 98$, dengan tingkat signifikansi 0.05) adalah 0.1966. Apabila r hitung $< r$ tabel maka dikatakan tidak valid sedangkan apabila r hitung $\geq r$ tabel maka dikatakan valid. Berdasarkan hasil pengolahan data uji validitas terhadap variable akuntabilitas, partisipasi masyarakat, dan pengelolaan dana desa dengan menggunakan program SPSS for windows maka diperoleh nilai validitas masing-masing item pernyataan sebagai berikut :

a. Variabel Partisipasi Masyarakat (X1)

Tabel 4.1 Uji Validitas Variabel Partisipasi Masyarakat (X1)

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1.1	0,674	0,1966	VALID
X1.2	0,645	0,1966	VALID
X1.3	0,676	0,1966	VALID
X1.4	0,609	0,1966	VALID
X1.5	0,660	0,1966	VALID

Sumber: data primer diolah

Tabel di atas memperlihatkan hasil uji validitas variabel partisipasi masyarakat yang diukur dengan menggunakan 5 item pernyataan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa variabel partisipasi masyarakat menghasilkan nilai r hitung yang berbeda-beda untuk tiap butir item pernyataannya, akan tetapi seluruh item pernyataan variabel partisipasi masyarakat memiliki r hitung lebih besar dari 0.1966 (r tabel) yang artinya semua item pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat dianalisis lebih lanjut.

b. Variabel Akuntabilitas (X2)

Tabel 4.2 Uji Validitas Variabel Akuntabilitas (X2)

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X2.1	0,658	0,1966	VALID
X2.2	0,530	0,1966	VALID
X2.3	0,832	0,1966	VALID
X2.4	0,697	0,1966	VALID
X2.5	0,574	0,1966	VALID

Sumber: data primer diolah

Tabel di atas memperlihatkan hasil uji validitas variabel akuntabilitas yang diukur dengan menggunakan 5 item pernyataan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas menghasilkan nilai r hitung yang berbeda-beda untuk tiap butir item pernyataannya, akan tetapi seluruh item pernyataan variabel akuntabilitas memiliki r hitung lebih besar dari 0.1966 (r tabel) yang artinya semua item pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat dianalisis lebih lanjut.

c. Variabel Pengelolaan Dana Desa (Y)

Tabel 4.3 Uji Validitas Variabel Pengelolaan Dana Desa (Y)

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Y1	0,554	0,1966	VALID
Y2	0,538	0,1966	VALID
Y3	0,728	0,1966	VALID
Y4	0,687	0,1966	VALID
Y5	0,621	0,1966	VALID

Sumber: data primer diolah

Tabel di atas memperlihatkan hasil uji validitas variabel pengelolaan dana desa yang diukur dengan menggunakan 5 item pernyataan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa variabel pengelolaan dana desa menghasilkan nilai r hitung yang berbeda-beda untuk tiap butir item pernyataannya, akan tetapi seluruh item pernyataan variabel pengelolaan dana desa memiliki r hitung lebih besar dari 0.1966 (r tabel) yang artinya semua item pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat dianalisis lebih lanjut.

2. Uji Realibilitas

Pengukuran realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Uji reliabilitas digunakan untuk menguji skor antar item dengan menggunakan Cronbach Alpha. Uji reliabilitas digunakan dalam pengambilan keputusan jika nilai Cronbach Alpha > 0.6 maka pertanyaan variabel tersebut reliabel dan jika nilai Alpha < 0.6 maka pertanyaan variabel tersebut tidak reliabel. Perhitungan dilakukan melalui bantuan program SPSS. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai Alpha Cronbach yang diperoleh melalui uji reliabilitas dengan program SPSS.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variable	N of Items	Nilai Cronbach's Alpha (a)	Standard Cronbach's Alpha (a)	Keterangan
1	Partisipasi Masyarakat	5	0,661	0,6	Reliabel
2	Akuntabilitas	5	0,679	0,6	Reliabel
3	Pengelolaan Dana Desa	5	0,606	0,6	Reliabel

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Cronbach's Alpha (a) untuk masing-masing variabel yaitu variabel partisipasi Masyarakat, akuntabilitas, dan pengelolaan dana desa memiliki nilai Cronbach's Alpha (a) di atas 0,6. Dengan demikian semua pernyataan yang terdapat pada kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji ini menggunakan *KolmogorovSmirnov*. Persyaratan dari uji normalitas adalah apabila nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* > 0.05 maka data tersebut normal, sedangkan apabila nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* < 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,12631105
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,080
	Negative	-,047
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,112 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data primer diolah

Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200, Hal itu berarti nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $0.112 > 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi diantara variabel independen Multikolineritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Untuk mengetahui tidak adanya multikolineritas antar variabel independen dalam model regresi maka caranya yaitu nilai tolerance > 0.10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 . Hasil pengujian Multikolineritas sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Multikolineritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	0,965	1,036
	X2	0,965	1,036
a. Dependent Variable: Y			

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel hasil uji tersebut maka dapat dilihat bahwa nilai tolerance variabel independen X1 (partisipasi masyarakat) $0,965 > 0,10$ dengan nilai VIF $1,036 < 10$ dan variabel X2 (akuntabilitas) $0,965 > 0,10$ dengan nilai VIF $1,036 < 10$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolineritas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

3. Uji Heterokedastisitas

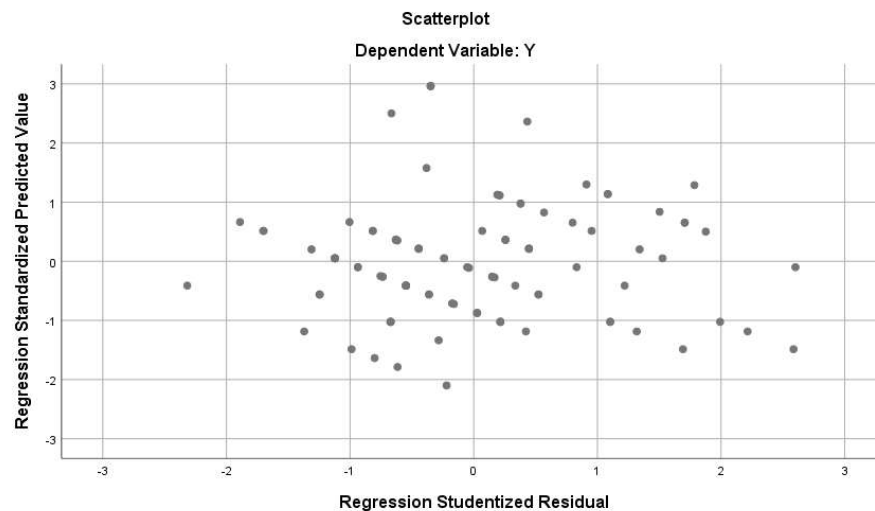
Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Metode yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*) serta *Uji Glejser*. Ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan dua hal, antara lain:

- Jika pencaran data yang berupa titik-titik membentuk pola tertentu dan beraturan, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

- b. Jika pencaran data yang berupa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Adapun grafik hasil pengujian heterokedastisitas menggunakan SPSS dapat dilihat pada Gambar di bawah ini:

Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer diolah

Hasil analisis pada Gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heterokedastisitas pada model dalam penelitian ini.

Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara beberapa variabel independen dan satu variabel dependen. Hasil pengolahan data dengan regresi linier berganda pada penelitian ini terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a		
Model		Unstandardized Coefficients
		B
1	(Constant)	3,802
	X1	0,212
	X2	0,651
a. Dependent Variable: Y		

Sumber: Data primer diolah,

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,802 + 0,212 X1 + 0,651 X2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Pengelolaan Dana Desa

X1 = Partisipasi Masyarakat

X2 = Akuntabilitas

Berdasarkan hasil persamaan tersebut maka dapat dijelaskan makna dan arti dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Nilai konstanta memiliki nilai positif sebesar 3,802, yang menunjukkan pengaruh searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini berarti bahwa jika semua variabel bebas (independen), yaitu partisipasi masyarakat dan akuntabilitas, dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka pengelolaan dana desa untuk pembangunan ekonomi desa di Desa Selebung, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur akan meningkat dan membaik. Ini menunjukkan bahwa dasar pengelolaan dana desa sudah kuat, efisien, dan efektif, sehingga meskipun tanpa perubahan pada partisipasi masyarakat dan akuntabilitas, hasil pengelolaan dana desa akan tetap baik dan mendukung pembangunan ekonomi desa.
2. Nilai koefisien 0,212 yang positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara variabel partisipasi masyarakat (X1) dan variabel pengelolaan dana desa (Y). Artinya, semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa, semakin tinggi pula nilai pengelolaan dana desa tersebut. Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat dianggap sebagai faktor yang berpengaruh positif terhadap efektivitas atau kualitas pengelolaan dana desa. Hal ini bisa diinterpretasikan bahwa masyarakat yang lebih aktif dan terlibat dalam proses pengelolaan dana desa cenderung menyebabkan peningkatan dalam pengelolaan dana desa yang lebih baik, dengan asumsi bahwa nilai variabel lainnya dianggap tetap/konstan.
3. Nilai koefisien positif sebesar 0,651 dari variabel akuntabilitas (X2) menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara tingkat akuntabilitas dengan pengelolaan dana desa (Y). Artinya, semakin tinggi tingkat akuntabilitas dalam penggunaan dana desa, semakin baik pula pengelolaan dana desa yang dilakukan. Dalam konteks ini, akuntabilitas yang tinggi dapat mengindikasikan praktik pengelolaan yang transparan, bertanggung jawab,

dan efisien, yang pada gilirannya berkontribusi positif terhadap pengelolaan dana desa secara keseluruhan, dengan asumsi bahwa nilai variabel lainnya dianggap tetap/konstan.

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas $t < 0.05$, maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	0,021
	X1	0,001
	X2	0,000
a. Dependent Variable: Y		

Sumber: Data primer diolah

Hasil analisis uji t (parsial) pada tabel diatas yang merupakan hasil Regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0.001 yang berarti $0.000 < 0.05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan variabel partisipasi masyarakat (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa (Y).
2. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0.000 yang berarti $0.000 < 0.05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan variabel akuntabilitas (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa (Y).

2. Hasil Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) digunakan untuk mengukur pengaruh secara bersama-sama variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari uji F (simultan):

Tabel 4. 10 Uji F (Simultan)

ANOVA ^a	
F	Sig.
75,85	,000 ^b
a. Dependent Variable: Y	
b. Predictors: (Constant), X2, X1	

Sumber: Data primer diolah

Dari hasil uji F (Simultan) tersebut diperoleh nilai F hitung sebesar 75,85 yang artinya lebih besar dari nilai F tabel 3,09 ($F_{hitung} 75,85 > F_{tabel} 3,09$) dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena $sig\ 0.000 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan seluruh variabel independen yaitu partisipasi masyarakat (X1) dan akuntabilitas (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa (Y) untuk pembangunan ekonomi desa di Desa Selebung, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 17 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,781 ^a	0,610	0,602	1,138
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, dapat diketahui nilai R-square sebesar 0,610. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 61% variasi dari variabel dependen yaitu

pengelolaan dana desa untuk pembangunan ekonomi desa di Desa Selebung, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen, yaitu partisipasi masyarakat dan akuntabilitas. Sedangkan sisanya, yaitu 39%, dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model dalam penelitian ini, seperti kompetensi sumber daya manusia, kapasitas pemerinta desa, dan sistem pengendalian internal Infrastruktur.

Pembahasan

1. Pengaruh Partisipasi Masyarakat (X1) Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Y)

Hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa untuk pembangunan ekonomi di Desa Selebung, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur. Variabel partisipasi masyarakat (X1) memiliki nilai probabilitas 0.001 dan koefisien 0.212, menunjukkan bahwa semakin tinggi partisipasi masyarakat, semakin efektif pengelolaan dana desa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pahlevi dkk (2022) di Kecamatan Nganjuk dan Andriani (2019) di Desa Luk, yang juga menemukan partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa.

2. Pengaruh Akuntabilitas (X2) Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Y)

Hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa untuk pembangunan ekonomi di Desa Selebung, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur. Variabel akuntabilitas (X2) memiliki nilai probabilitas 0.000, yang lebih kecil dari 0.05, dan koefisien sebesar 0.651, mengindikasikan bahwa semakin tinggi akuntabilitas, semakin baik pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa praktik pengelolaan yang transparan, bertanggung jawab, dan efisien berkontribusi positif terhadap pengelolaan dana desa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurfitri (2023) dan Vanviora (2023), yang juga menemukan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa dan pembangunan desa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh partisipasi masyarakat dan akuntabilitas terhadap pengelolaan dana desa untuk pembangunan ekonomi desa di Desa Selebung, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dan akuntabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa untuk pembangunan ekonomi desa di Desa Selebung, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur.
2. Partisipasi masyarakat dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa untuk pembangunan ekonomi desa di Desa Selebung, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, berikut ini beberapa saran dari penelitian yang mungkin dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Pemerintah desa perlu aktif menggalakkan partisipasi masyarakat dalam semua tahapan pengelolaan dana desa, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Langkah ini dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan rutin, forum diskusi, atau konsultasi publik untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.
2. Pemerintah desa diharapkan dapat memperkuat transparansi dan akuntabilitas, yang sangat penting untuk memastikan bahwa semua kegiatan pengelolaan dana desa dilakukan secara terbuka dan bertanggung jawab. Ini mencakup penyusunan laporan keuangan yang jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat, serta penerapan mekanisme pengawasan internal yang ketat guna mencegah penyalahgunaan dana desa. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, dapat ditingkatkan transparansi dan aksesibilitas informasi terkait pengelolaan dana desa, misalnya dengan mendirikan platform online atau aplikasi mobile untuk menyediakan informasi secara real-time kepada masyarakat.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pengelolaan dana desa, seperti faktor kompetensi sumber

daya manusia, kapasitas pemerintah desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, M. (2019). Pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan dana desa (studi pada Desa Luk, Kecamatan Rhee, Kabupaten Sumbawa). *E-Journal Akuntansi FEB Universitas Teknologi Sumbawa*, 1(2), 1-13.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25 (9th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Kusuma, A. R. (2017). Evaluasi Penggunaan Alokasi Dana Desa Dalam Pembangunan Desa di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal administrative reform*, 5(2), 112-127.
- Lili, M. A. (2018). Pengelolaan alokasi dana desa dalam upaya meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat di desa magmagan karya kecamatan lumar. *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)*, 7(1).
- Nurfitri, A. B., & Ratnawati, D. (2023). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 6(2), 1794-1805.
- Pahlevi, M. I., Susilowati, E., & Widoretno, A. A. (2022). Pengaruh, Transparansi, Akuntabilitas, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Pada Desa Di Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(1), 678-688.
- Rahmah, M., & Rifka, M. D. (2018). Kebijakan penggunaan dana desa dalam pemberdayaan masyarakat di dusun rantaupandan kecamatan rantaupandan kabupaten bungo provinsi jambi. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 137-154.
- Roberto, Lutfi, & Nurnaningsih. (2015). Pengelolaan Alikasi Dana Desa (ADD) di Desa Wuasa Kecamatan Lore Utara. *Jurnal IDEAL*, 12-19.
- Sari, Y. P., & Setyaningrum, D. (2018). Analisis Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(2), 179-190.
- Sasongko, R. W. (2022). *Strategi Penguatan Ekonomi Pedesaan Di Indonesia*.

- Simbolon, D. S., Sari, J., Purba, Y. Y., Siregar, N. I., Salsabila, R., & Manulang, Y. (2021). Peranan pemerintah desa dalam pembangunan infrastruktur. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 295-302.
- Triani, N. N. A., & Handayani, S. (2018). Praktik pengelolaan keuangan dana desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(1), 136-155.
- Vanviora, R., & Sari, W. P. (2023). Transparansi, Akuntabilitas dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pembangunan Desa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 6(1), 351-359.